

KIAT HIDUP SUKSES DALAM TAFSIR *AL-MANĀR*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)

Oleh :

Abdullah Muslim
NIM. 03531431

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2010

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Indal Abror, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Abdullah Muslim
Lampiran : 4 eksemplar
Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

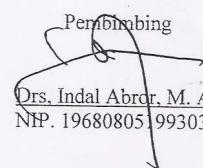
Nama : Abdullah Muslim
NIM : 03531431
Jurusan / Prodi : Tafsir Hadis (TH)
Judul Skripsi : Kiat Hidup Sukses Dalam Tafsir al-Manar

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapka terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2010

Pembimbing

Drs. Indal Abror, M. Ag.
NIP. 196808051993031007

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Abdullah Muslim
Lampiran : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat
bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Abdullah Muslim
NIM	:	03531431
Jurusan / Prodi	:	Tafsir Hadis (TH)
Judul Skripsi	:	Kiat Hidup Sukses Dalam Tafsir al-Manar

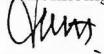
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu
dalam Jurusan / Prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera
dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapka terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2010

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 196901201997031001



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0349/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KIAT HIDUP SUKSES DALAM TAFSIR AL-MANĀR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdullah Muslim
NIM : 03531431

Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, 27 Januari 2010

Dengan nilai : A/B, 85

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199301 1 007

Pengaji I

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Pengaji II

Dr. Ahmad Bairdawi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 27 Januari 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
D E K A N



v

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Abdullah Muslim
NIM : 03531431
Jurus / Prodi : Tafsir Hadis (TH)
Alamat Rumah : Sumberejo Rt/Rw 03/02 Mranggen Demak Jawa Tengah
Telp. : -----
Alamat di Yogyakarta : PP Sunan Pandanara, Jln. Kaliurang Km12
Telp. : 085292100092
Judul Skripsi : Kiat Hidup Sukses Dalam Tafsir Al-Manar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 April 2010
Yang menyatakan,



Abdullah Muslim

Nim. 03531431

MOTTO

جَاهِلًا تَكُنْ وَلَا عَالِمًا كُنْ^١

Artinya : “Jadilah orang yang ‘alim, jangan menjadi orang yang bodoh”

(ابن حمزة ثعلب الماور) حَمْلَهُ وَحَسْنَ حُمْرَهُ طَالَ مِنَ النَّاسِ خَيْرٌ^٢

Artinya : Sebaik-baik manusia adalah orang yang panjang umurnya dan baik amalnya (H.R. Tirmizi)

¹ Kata-kata bijak

² Abū Ḥāfiẓ Muḥammad bin Ḥāfiẓ bin Sūrah, *Al-Jāmi‘ al-Ṣaḥīḥ wa Huwa Sunan al-Tirmižī*, Jilid IV (Beirut : Dār al-Fikr, 1988), hlm. 489.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Para Pecinta Ilmu & Amal

serta

Almamater Tercinta

"UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"

ABSTAK

Fungsi Al-Qur'an sebagai hidayah (petunjuk) ditujukan bagi manusia pada umumnya maupun bagi kaum beriman dan bertakwa pada khususnya yang mengantarkan mereka kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Berbagai macam konsep dihasilkan dari Al-Qur'an, baik yang berkaitan dengan problem teologi, hukum, sosial, bahkan pribadi, salah satunya adalah konsep tentang sukses dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Sukses merupakan kata yang sering didengar. Sesuatu yang sangat diinginkan setiap orang di dunia ini. Untuk sukses, setiap orang berusaha dan siap berkorban apa pun untuk mencapainya. Sebagian orang menganggap kata ini merujuk kepada pencapaian materi yang berlimpah. Ada yang menganggap bahwa sukses adalah pencapaian posisi tertinggi dari sebuah hierarkhi. Berangkat dari signifikansi dari hal tersebut penyusun tertarik untuk meneliti lebih jauh kiat-kiat hidup sukses dalam *Tafsir al-Manār*, sebuah kitab tafsir yang mempunyai corak (*lawn*) *adabi ijtimā'i* yang memberikan porsi lebih pada berbagai permasalahan sosial yang aktual pada zamannya. Oleh karena alasan ini, tidak berlebihan jika kitab ini dipilih sebagai obyek kajian dalam penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik yakni menuturkan, menggambarkan dan mengklasifikasi secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data. Dalam hal ini, penyusun berusaha menggambarkan obyek penelitian yaitu penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Rida tentang kiat hidup sukses dalam tafsirnya (*Tafsir al-Manār*) kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dalam tafsir Al-Manār, kesuksesan merujuk pada kata "*falah*" yang bermakna kesuksesan yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Di dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menerangkan tentang kiat-kiat sukses dalam hidup. penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad 'Abduh dan Muhammad Rasyid Ridā atas 8 surat yang yakni, QS. Al-Baqarah: 189; QS. Ali 'Imrān: 130 dan 200; QS. Al-Māidah: 35, 90, dan 100; QS. Al-A'rāf: 69; QS. Al-Anfāl: 45. Menurut Abduh dan Ridā, diantara kiat sukses dalam hidup adalah menyatakan bahwa takwa kepada Allah merupakan sebuah syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang agar dia dapat menggapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

wujud kontekstualisasi dari kiat-kiat sukses yang dijabarkan oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Rida bisa kontekskan dengan beberapa sikap diantaranya, *pertama*, melakukan aktivitas yang Sesuai Dengan Situasi dan Kondisi dengan Berpegang Pada Nilai-Nilai Kebaikan. *Kedua*, Berpikir dan Bertindak *Win-win Solution*. *Ketiga*, proaktif. *Keempat*, keseimbangan antara kesalehan vertikal dan horisontal. *Kelima*, kesabaran serta ketenangan jiwa.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran, membekali manusia dengan kalbu dan akal, yang telah mengutus *khatām al-anbiyā'* Muḥammad Ibn ‘Abdillāh Saw. sebagai *uswatun ḥasanah* dan rahmat bagi semesta alam. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas diri beliau, keluarga, sahabat, serta semua umat yang mengikuti langkahnya. Amin.

Setelah melalui proses yang sangat panjang, mendebarkan, dan mengesankan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga. Alḥamdu�llāh. Tentu saja skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan kalau tidak ada dukungan dan bantuan dari pihak-pihak lain, baik yang sifatnya materiil apalagi yang sifatnya ilmiah-spirituil. Untuk itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku rektor, terimakasih atas segala fasilitas khususnya perpustakaan yang representatif dan nyaman ; Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin ; Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis ; Bapak Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis sekaligus Pembimbing Skripsi ; Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag. Selaku Penasihat Akademik Sekaligus Pembimbing Skripsi; Seluruh staf pengajar yang telah mentransferkan ilmunya ; Seluruh pegawai Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan terbaik ; Teman-teman TH khususnya Angkatan 2002 yang telah menjadi mitra diskusi yang baik.

Jazākumullāh ahsan al-jaza'

2. Keluarga Besar PP Sunana Pandanaran : Bapak ibu pengasuh sebagai guru dan orang tua ; Para ustadz dan ustazah sebagai sumber ilmu dan hikmah ; Teman-teman santri sebagai tempat berbagi wawasan, ide, dan kreatifitas. Semoga Allah SWT senantiasa mencintai dan menyayangi kita. Amin.
3. Keluarga Besar Penulis Tercinta, sebagai madrasah pertama, tempat belajar berbagai hal : Bapak ibu, pemberi cinta tiada tara, penyuplai kasih tiada habis ; KangMas Mbakyu dan segenap keponakan, semuanya menjadi guru dalam kehidupan. Ya Allah, anugerahi kami *istiqāmah ‘ibādah ilā yaum al-qiyāmah*. Amin.
4. Semua pihak yang telah ikut serta memberikan nasihat dan doa. Semoga pintamu, pintaku, pinta kita dikabulkan oleh-Nya. Amin.
Akhirnya, harus diakui bahwa skripsi ini tidak dapat dikatakan sempurna. Untuk itu, perbaikan dan koreksi dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis juga berharap, semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini bisa memberi manfaat.

Yogyakarta, 4 April 2009

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	ჰ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka - Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ڏ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es – Ye
ص	Sad	ڙ	Es dengan titik di bawah

ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
خ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf latin	Nama
— —	Fathah	a	A
— —	Kasrah	i	I
— —	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama

ي	Fathah dan Ya	Ai	A - i
و	Fathah dan Wau	Au	A - u

Contoh :

مكٰن يب

: *Bainakum*

لوج

: *Haula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	ā	a dengan garis di atas
ى	Fathah dan Ya	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	ī	i dengan garis di atas
و	Dammah dan Wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

ن اك

: *Kāna*

ع يب

: *Bī'a*

ب ل

: *Bala*

ن وصي

: *Yaṣūnu*

3. *Ta' Marbūtah*

- Transliterasi *ta' marbūtah* hidup adalah “t”
- Transliterasi *ta' marbūtah* mati adalah “h”
- Jika *ta' marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “اـلـ“ dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”

Contoh :

ل اف طالا ئ صور

: *Raudatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

قرن ملأ قن يدملا : *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-*

Munawwarah

ةحلط : *Talḥatu*, atau *Talḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasyid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasyid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل : *Nazzala* البر : *al-Birru*

5. Kata Sandang “الـ“

Kata sandang “الـ“ ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

باتكلا : *al-Kitābu* كمسلا : *al-Samaku*

6. Huruf Kapital

Dalam transliterasi, huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

لَوْسَرْ إِلَى دُومَا مُحَمَّدْ : *Wamā Muḥammadun illā rasūl*

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

Contoh :

مَتْنٌ : *a'antum*

تَاعِدٌ : *u'iddat*

مَتْرُكْشَنْيَلْ : *la'in syakartum*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH DAN RASYID RIDA SERTA TAFSIR <i>AL-MANĀR</i>	
A. Biografi Muḥammad ‘Abduh dan Muḥammad Rasyīd Riḍā	18
1. Muhammad Abduh	18

2. Rasyid Rida.....	24
B. Kitab Tafsir al-Manār.....	35
1. Sejarah Kemunculan	35
2. Sistematika Penulisan	37
3. Metode Penafsiran	39
4. Komentar Ilmuan	40

BAB III KIAT HIDUP SUKSES PERSPEKTIF KITAB TAFSIR AL-MANĀR

A. Pengertian Hidup Sukses	46
B. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Hidup Sukses	47

BAB IV IMPLEMENTASI KIAT-KIAT SUKSES DALAM KEHIDUPAN

A. Melakukan Aktifitas yang Sesuai dengan Situasi dan Kondisi dengan Berpegang Pada Nilai-nilai Kebaikan	77
B. Berpikir dan Bertindak <i>Win-win Solution</i>	79
C. Bersikap Aktif	81
D. Keseimbangan Antara Kesalehan Vertikal dan Horisontal	81
E. Bersifat Sabar	85
F. Ketenangan Jiwa	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an¹ merupakan salah satu sumber ajaran agama Islam. Ia memiliki berbagai fungsi di dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari namanya dan sifat yang disematkan kepadanya, di antara namanya adalah *Al-Qur'an* (sesuatu yang dibaca, sesuatu yang mengumpulkan), *al-Kitāb*² (sesuatu yang ditulis), *al-Furqān*³ (pembeda), *al-Žikr*⁴ (pengingat), *al-Tanzīl*⁵ (sesuatu yang diturunkan); sedangkan sifat-sifatnya adalah *nūr*⁶ (cahaya), *hudā*

¹ Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab, dari akar kata *qar'a* yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk *mādar* (*verbal noun*) yang diartikan sebagai *ism maf'ul*, yaitu *al-maqrū'* (yang dibaca). Lihat Muḥammad 'Abd al-'Azīz al-Zarqānī, *Mañāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, jilid I (Beirut: Dār al-Fikr, 1988), hlm. 43-47. Pendapat lain mengatakan bahwa kata Al-Qur'an adalah kata sifat dari *al-qarāin* atau *qara'an*, akan tetapi pendapat ini kurang populer. Lihat al-Subh al-Šāliḥ, *Ma'bhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-'Ilmiyah fī al-Malāyin, 1977), hlm. 18. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diowahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai petunjuk untuk menggapai kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Lihat M. Hidayat Noor, "Al-Qur'an dan Proses Turunnya" dalam Abdul Mustaqim (ed.), *Antologi Studi Kitab Tafsir (Klasik dan Modern)* (Yogyakarta: Jurusan TH UIN Su-Ka, 2002), hlm. 1.

² QS. Al-Isrā': 9

³ QS. Al-Baqarah: 2

⁴ QS. Al-Furqān: 1

⁵ QS. Al-Hijr: 9

⁶ QS. Al-Syu'arā': 192

(petunjuk), *syifā'* (obat), *mauizah*⁷ (pelajaran, nasehat), *mubīn*⁸ (penjelas), *basyīr* (penggembira, dan *nažīr*⁹ (pengancam).

Fungsi Al-Qur'an sebagai hidayah (petunjuk) ditujukan bagi manusia pada umumnya maupun bagi kaum beriman dan bertakwa pada khususnya yang mengantarkan mereka kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Di dalam Al-Qur'an terdapat sebuah penyataan yang menjelaskan beberapa fungsi hidayah tersebut, *pertama*, petunjuk bagi manusia secara umum. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 185

وَالْفُرْقَانِ الْهُدَىٰ مِنَ وَبَيْنَتِ لِلّٰنَاسِ هُدًىٰ الْقُرْءَانُ فِيهِ أُنزِلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرٌ

Artinya: (*Beberapa hari yang ditentukan itu ialah*) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu,

Kedua, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, seperti di dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah: 2

لِلْمُتَّقِينَ هُدًىٰ فِيهِ رَيْبٌ لَا الْكِتَابُ ذَلِكَ

Artinya: *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*

Bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dijelaskan juga di dalam ayat lainnya, seperti QS. Ḥāfiẓah: 138

⁷ QS. Yūnus: 57

⁸ QS. Al-Māidah: 15

⁹ QS. Fuṣṣillat: 3-4.

لِّلْمُتَّقِينَ وَمَوْعِظَةٌ وَهُدًى لِلنَّاسِ بَيَانٌ هَذَا

Artinya: (*Al Quran*) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Firman Allah dalam QS.

Fuṣṣilat: 44

إِمَنُوا لِلَّذِينَ هُوَ قُلْ وَعَرَبٌ أَعْجَمٌ لَا يَأْتُهُ فُصِّلَتْ لَوْلَا لَقَالُوا أَعْجَمِيًّا فَرَءَانًا جَعَلَنَاهُ لَوْلَا
يُنَادِونَ أُولَئِكَ عَمَّا عَلَيْهِمْ وَهُوَ وَقُرْءَادَا إِنَّهُمْ فِي يُؤْمِنُونَ لَا وَاللَّذِينَ وَشَفَاءٌ هُدًى
بَعِيدٌ مَكَانٌ مِنْ

Artinya: *dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".*

Di sisi lain, al-Asfihānī membagi hidayah menjadi empat tingkatan, *pertama*, hidayah yang didapati oleh seluruh *mukallaf* melalui akal, kecerdasan, dan pengetahuan empiris. Hidayah seperti ini sifatnya lebih kurang sesuai dengan kadar usaha yang dilakukan. *Kedua*, hidayah yang didapati oleh manusia melalui ketentuan Tuhan sebagaimana yang tergambar dalam kitab suci Al-Qur'an. *Ketiga*, hidayah karena dicari oleh manusia dengan sungguh-sungguh melalui upaya yang maksimal sehingga hidayah yang dimaksud semakin bertambah melalui iman, amal shaleh, dan dengan melakukan jihad. *Keempat*,

hidayah di akhirat untuk menuju surga. Keempat hidayah ini dilakukan secara berurutan sehingga tingkatan-tingkatannya terjadi setelah tingkatan awal dilampaui.¹⁰

Al-Qur'an memiliki berbagai posisi penting di dalam kehidupan manusia, baik yang beriman maupun tidak beriman, tergantung dengan latar belakang intelektual dan pola interaksinya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Farid Esack bahwa ada enam kategori manusia yang dapat dipetakan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, yakni *the uncritical lover* (pecinta yang tidak kritis), *the scholarly lover*, *the critical lover* (pecinta yang kritis), *the friend of the lover* (teman yang kritis), *the voyeur*, dan *the polemicist* (sang polemik).

The uncritical lover adalah orang-orang beriman yang berinteraksi dengan Al-Qur'an tanpa melakukan sedikit pun "kritik" terhadapnya. Hal ini diibaratkan dengan seseorang yang memiliki kekasih dan dia menerima sang kakasih tersebut apa adanya karena dia telah merasa cukup dengan apa yang ada pada diri kekasihnya tersebut yang seluruhnya dia anggap sebagai sebuah keanggunan yang muncul dari diri sang kekasih. Interaksi semacam ini dapat dilihat pada interaksi yang dilakukan oleh orang-orang awam yang menggunakan Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupannya yang mereka yakin dapat membantu mereka untuk menjalani hidup dengan selamat dan indah, seperti menggunakan beberapa

¹⁰ Al-Rāġib al-Asfihānī, *Mu'jam Mufrada:t li Alfāz al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), hlm. 536-540. Ahmad Thib Raya, "Huda" dalam Sahabuddin (ed.), *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 316.

bacan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai do'a untuk menyedapkan makanan, obat penyakit bagi tertentu, jimat yang dapat menghindarkannya dari marabahaya, dan lain sebagainya.¹¹

The scholarly lover adalah orang-orang beriman yang memiliki pendidikan yang relative lebih tinggi daripada pendidikan yang dimiliki oleh manusia yang masuk ke dalam kategori *uncritical lover* dan menggunakan ilmu serta pengetahuannya tersebut atas Al-Qur'an. Tujuan mereka hanyalah ingin menunjukkan berbagai sisi keindahan yang terdapat pada diri Al-Qur'an kepada dunia yang mereka yakini bahwa hal tersebut merupakan anugerah terindah, terhebat, dan teragung dari Tuhan. Mereka ini diibaratkan dengan seseorang yang menyintai seorang wanita dan ingin menunjukkan kecantikan dan keindahan sang kekasih kepada orang banyak.¹² *The critical lover* adalah orang-orang beriman yang mencoba mengkritisi orisinalitas Al-Qur'an yang merupakan sebuah bentuk komitmen terhadapnya. Kelompok ini mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui dan mengenal lebih jauh terhadapnya.¹³

The friend of the lover adalah orang-orang yang tidak mengimani Al-Qur'an sebagai wahyu. Akan tetapi mereka memiliki aktifitas dan pandangan yang sama

¹¹ Farid Esack, *The Qur'an A Short Introduction* (London: Onewordl Publication, 2002), hlm. 2.

¹² Farid Esack, *The Qur'an A Short Introduction...*, hlm. 3-4.

¹³ Farid Esack, *The Qur'an A Short Introduction ...*, hlm. 5.

dengan *critical lover*, hanya saja mereka tidak beriman terhadapnya. Mereka terpesona dengan diri Al-Qur'an. Mereka menyimpan berbagai pertanyaan terkait dengannya yang pada dasarnya muncul dari sebuah ketakjuban terhadap Kitab Suci tersebut¹⁴ *The voyeur* adalah orang-orang yang tidak beriman terhadap Al-Qur'an dan tidak lagi memiliki ketertarikan terhadapnya. Mereka berasumsi bahwa Al-Qur'an hanyalah sebuah kitab yang sama dengan kitab-kitab lain yang ada pada masa-masa sebelumnya. Hal ini berimplikasi pada penelitian yang dilakukan selalu hanya terfokus pada pencarian berbagai persamaan dan pengaruh kitab-kitab sebelumnya terhadap Al-Qur'an.¹⁵ Sedangkan kategori terakhir, *the polemicist*, adalah orang-orang yang tidak beriman dan mencintai Al-Qur'an karena telah beriman dan mencintai kitab lainnya. Aktifitas yang mereka lakukan merupakan kebalikan dari aktifitas *uncritical lover*. Mereka hanya memandang Al-Qur'an sebagai sesuatu yang memiliki berbagai unsur negatif yang tidak akan memberikan keuntungan, bahkan membahayakan mereka.¹⁶

Dari sisi lain, tidak salah jika dikatakan bahwa Al-Qur'an bagaikan sebuah permata yang memancarkan cahaya dari berbagai sudutnya. Dari manapun seseorang memandangnya, maka dia akan menyaksikan keindahan yang mungkin

¹⁴ Farid Esack, *The Qur'an A Short Introduction ...*, hlm. 6.

¹⁵ Farid Esack, *The Qur'an A Short Introduction ...*, hlm. 8.

¹⁶ Farid Esack, *The Qur'an A Short Introduction ...*, hlm. 9.

tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang saja. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh ‘Abd Allāh al-Darrāz dalam kitabnya *al-Naba’ al-‘Azīm*:

“Ayat-ayat Al-Qur’ān bagaikan mutiara. Setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut lainnya. Dan tidak mustahil, apabila kita mempersilahkan orang lain untuk memandangnya, maka dia akan mampu melihat yang lebih banyak daripada apa yang kita lihat”.¹⁷

Berbagai macam konsep dihasilkan dari Al-Qur’ān, baik yang berkaitan dengan problem teologi, hukum, sosial, bahkan pribadi, salah satunya adalah konsep tentang sukses dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sukses merupakan kata yang sering didengar. Sesuatu yang sangat diinginkan setiap orang di dunia ini. Untuk sukses, setiap orang berusaha dan siap berkorban apa pun untuk mencapainya.¹⁸ Di dalam kehidupan sehari-hari, kata sukses sering diungkapkan di berbagai tempat, di kampus, lembag-lembaga training, perusahaan-perusahaan, masjid-masjid, dan lain sebagainya. Ada banyak anggapan terkait dengan sukses ini. Sebagian orang menganggap kata ini merujuk kepada pencapaian materi yang berlimpah. Ada yang menganggap bahwa sukses adalah pencapaian posisi tertinggi dari sebuah hierarkhi. Ada yang beranggapan bahwa ia merujuk kepada sesuatu yang abstrak, seperti kebahagiaan, kedamaian, keseimbangan, dan lain sebagainya. Di dalam Al-Qur’ān, kata sukses ini identik dengan kata *falahā* dan *fāza*. Kedua kata ini

¹⁷ M. Quraish Shihab, “Pengantar” dalam *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2004), hlm. vii.

¹⁸ www.andriewongso.com, pada tanggal 27 Oktober 2009

memiliki makna yang sepadan dengan kata sukses di dalam Bahasa Indonesia. Akan tetapi pada kesempatan kali ini, kata yang hendak diteliti adalah kata *falahā* yang digabung dengan *Ia'allakum* (*Ia'allakum tuflīḥūn*). Hal ini dilakukan mengingat bahwa kata *Ia'alla* yang pada asalnya bermakna *tarāji* (harapan yang sangat mungkin dicapai) dan di dalam Al-Qur'an merujuk kepada arti pasti. Sehingga darinya dapat didapat sebuah kiat atau cara menuju sukses.

Al-Manār merupakan sebuah karya dalam bidang tafsir Al-Qur'an yang dihasilkan melalui kolaborasi dua orang modernis (*mujaddid*), yakni Muḥammad 'Abduh dan Muḥammad Rasyīd Riḍā. Kitab ini termasuk dalam kategori kitab tafsir yang menggunakan metode *tahlīlī* sesuai dengan urutan mushafi.¹⁹ Selain itu, kitab ini dapat dimasukkan ke dalam kategori kitab tafsir yang mempunyai corak (*lawn*) *adabi* *ijtima'i* yang memberikan porsi lebih pada berbagai permasalahan sosial yang aktual pada zamannya.²⁰ Oleh karena alasan ini, tidak berlebihan jika kitab ini dipilih sebagai obyek kajian dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang di depan, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kiat hidup sukses dalam tafsir *al-Manār*?
2. Bagaimana implementasi kiat hidup sukses tersebut dalam kehidupan kini?

¹⁹ Muḥammad Ḥasan al-Żahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, juz II (Tkp.: Maktabah Muṣ'ab bin 'Umair al-Islāmiyyah, 2004), hlm. 256.

²⁰ Muḥammad Ḥasan al-Żahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, juz II, hlm. 256

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui konsep kiat hidup sukses dalam *Tafsīr al-Manār*.
2. Mengimplementasikan konsep tersebut di dalam kehidupan.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan studi Al-Qur'an.
2. Memberikan sebuah acuan bagi pembaca untuk mengamalkan isi ajaran Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Muhammad Munir Jimbas dalam bukunya yang berjudul *Karakter Orang Sukses di Dunia dan Akhirat* mencoba mengelaborasi cirri-ciri orang sukses, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat seperti yang dicantumkan dalam QS. Al-Mu'minūn: 1-11 dengan menggunakan *keyword muflihūn*.

‘Audah Khalīl Abū ‘Audah dalam bukunya *al-Tatāwwur al-Dilāfī bain Lugat al-Syīr al-Jāhilī wa Lugat al-Qur’ān al-Karīm* memaparkan perbedan makna *falahā* dan *fāza* beserta derivasinya serta menganalisis kandungan maknanya, baik yang ada pada syair-syair pra Islam (jahiliyah) maupun ketika digunakan di dalam Al-Qur'an.

Di antara skripsi yang meneliti tafsir al-Manār, belum ada yang meneliti dengan *keyword la'allakum tuflīhūn* maupun dengan judul kiat

sukses di dalam hidup. Di antara skripsi yang menjadikan tafsir al-Manār sebagai objek kajian adalah *Isyrāf dalam Tafsīr al-Manār* karya Rusman Efendi, *Nilai-nilai Keshalehan Ritual dan Sosial dalam Tafsīr al-Manār* karya Ulil Hikmah, *konsep Muallaf dalam Al-Qur'an (Studi atas Tafsīr al-Manār Karya Rasyid Ridā)* karya Imam Muttaqin, *Keadilan Allah Dalam Tafsīr al-Manār (Studi atas Penafsiran Surat al-Taubah: 115)* karya Pujiono, *Riba menurut Tafsīr al-Maraghi dan al-Manār* karya Handoyo, *Penafsiran Ahl Kitāb Menurut Tafsīr al-Manār dan Fi Zilāl al-Qur'an* karya Naila Faizah, dan *Konsep Fasiq menurut Tafsīr al-Manār* karya Ali Mas'ud.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis (kategori) penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.²¹ Data primer yang disajikan adalah *Tafsīr al-Manār*, karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridā. Sedangkan data sekundernya berupa referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan tema tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik yakni menuturkan, menggambarkan dan mengklasifikasi secara obyektif data yang dikaji sekaligus

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 3.

menginterpretasikan dan menganalisa data.²² Dalam hal ini, penyusun berusaha menggambarkan obyek penelitian yaitu penafsiran Muhammad Abdurrahman Rasyid Ridā tentang kiat hidup sukses dengan *keyword* *la' allakum tuflīhūn* dalam tafsirnya (*Tafsīr al-Manār*) kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian tafsir tematik, maka agar diperoleh hasil yang obyektif, penyusun melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik yang digagas oleh `Abd al-Hayy al-Farmawi,²³ yakni (1) menentukan topik masalah (dalam hal ini tema seputar sukses), (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema sukses,(3) menyusun kronologis ayat (*makiyyah* dan *madaniyyah*) disertai *asbab al-nuzūl*, (4) memaparkan *munāsabah* antar ayat, (5) menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna (*outline*), di sini penyusun memfokuskan pada satu hal yakni objek sukses di dalam *Tafsīr al-Manār* , (6) melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema sukses, (7) mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama. Namun demikian, tidak semua langkah-langkah di atas terpenuhi, terutama hadis-hadis yang berbicara tentang sukses.

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. III, hlm. 44.

²³ `Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'i; Dirāsah Manhajiyah Maudū'iyyah* (Kairo: al-Hadrah al-‘Arabiyyah, 1977), hlm. 62. Lihat juga M. Quraish Shihab, "Membumikan" *al-Qur'an*..., hlm. 114-115.

Selanjutnya, setelah data primer dan sekunder ditentukan dan dikumpulkan langkah berikutnya adalah, *kedua*, pengolahan data. Dengan cara mendeskripsikan yakni menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh atau literatur karya tokoh yang hendak diteliti tersebut. Kemudian diinterpretasi, yakni karya tokoh diselami untuk menangkap arti atau nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Juga untuk merumuskan teori *Qur'āniy* mengenai obyek tertentu.²⁴ Terakhir, menganalisisnya dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat guna memperoleh makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang bersangkutan. Dalam hal ini, penyusun mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisis penafsiran sukses di dalam al-Qur'an yang didokumentasikan oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridā dalam karyanya(*Tafsir al-Manār*).

Langkah selanjutnya adalah upaya kontekstualisasi. Banyak teks ayat-ayat Al-Qur'an yang belum bisa dipahami tanpa mengikutsertakan konteks sosial di mana masyarakat itu berada. Penting untuk diingat bahwa Al-Qur'an diturunkan bukan saja untuk berdialog dengan orang-orang yang hidup di masa Nabi Muhammad Saw., tetapi juga untuk orang-orang yang hidup di masa sekarang maupun untuk orang-orang yang hidup di masa-masa yang akan datang. Dari itu, untuk mencapai kebenaran teks dan konteks sebuah ayat dibutuhkan ilmu alat

²⁴ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 146.

atau pengetahuan-pengetahuan tertentu yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan, sehingga makna-makna kontekstual Al-Qur'an akan lebih mudah untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial.²⁵

Adapun Fazlur Rahman mengatakan bahwa, untuk memahami pesan Al-Qur'an sebagai satu kesatuan adalah mempelajarinya dengan sebuah latar belakang. Tanpa usaha untuk memahami makna Al-Qur'an dalam konteks kesejarahannya, maka tidak mungkin dapat ditangkap makna yang sesungguhnya, karena Al-Qur'an itu laksana puncak sebuah gunung es yang terapung, sembilan persepuuh darinya terendam di bawah air sejarah dan hanya sepersepuluh darinya yang tampak di permukaan. Pada intinya dengan berpegang kepada aspek kesejarahan suatu ayat, maka Al-Qur'an justru akan terlihat lebih elastis dan fleksibel dengan tuntutan zaman.²⁶

Rahman menganggap pendekatan kesejarahan sebagai satu-satunya metode tafsir yang dapat diterima, dan dapat berlaku adil terhadap tuntutan intelektual ataupun integritas moral, karena hanya dengan cara semacam itulah suatu apresiasi yang sejati terhadap tujuan-tujuan Al-Qur'an dan Sunnah dapat dicapai. Oleh karena itu, kondisi-kondisi aktual masyarakat Arab ketika Al-Qur'an diturunkan penting untuk dipahami dalam rangka menafsirkan pernyataan-pernyataan legal dan sosio-ekonomisnya. Aplikasi pendekatan kesejarahan ini

²⁵ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 5, 25.

²⁶ Fazlur Rahman, Menafsirkan Al-Qur'an, *Metode dan Alternatif Neomodernitas Islam*, terj. Taufik Adnan Kamal (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 55–57.

ditekankan akan pentingnya pembedaan antara tujuan atau ideal moral Al-Qur'an dengan ketentuan legal spesifiknya. Adapun ideal moral yang dituju oleh Al-Qur'an itu lebih pantas untuk diterapkan daripada ketentuan legal spesifiknya.²⁷

Di sisi lain, pendekatan kesejarahan telah menimbulkan masalah serius sehubungan dengan hakikat keabadian kalam Allah dan hukum Ilahi. Namun menurut Rahman, keabadian kalam Allah itu dapat diterima secara substansial. Sedangkan tentang keabadian harfiah hukumnya dapat dinyatakan bahwa dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan aturan-aturan sosial, maka ordonansi Ilahi itu memiliki suatu bidang moral dan suatu bidang legal spesifik yang merupakan suatu transaksi antara keabadian kalam dengan situasi ekologis aktual dari Arabia pada abad ketujuh. Dengan demikian, untuk aspek ekologisnya tentu saja dapat dikenakan perubahan.²⁸

Dalam sebuah proses penafsiran, Rahman juga mengusulkan untuk diterapkannya suatu gerakan ganda, yaitu: berangkat dari situasi sekarang menuju ke masa Al-Qur'an diturunkan dan kemudian kembali lagi ke masa kini. Gerakan yang pertama terdiri dari dua langkah: (1) Dalam rangka memahami arti dan makna suatu pernyataan spesifik adalah dengan mempelajari situasi atau problem sejarah di mana pernyataan tersebut merupakan jawabannya; (2) Menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan kemudian

²⁷ Taufik Adnan Amal, Fazlur Rahman dan Usaha-usaha..., hlm. 21.

²⁸ Taufik Adnan Amal, Fazlur Rahman dan Usaha-usaha..., hlm. 25.

menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan-tujuan moral dan sosial secara umum.²⁹

Jika gerakan pertama dimulai dari hal-hal yang spesifik dalam Al-Qur'an ke penggalian dan sistematisasi prinsip-prinsip umum, nilai-nilai, dan tujuan-tujuan jangka panjangnya, maka gerakan kedua bertugas memformulasikan atau merealisasikan suatu pandangan umum menjadi suatu pandangan spesifik pada masa sekarang. Pelaksanaan gerakan kedua ini membutuhkan kajian yang cermat terhadap situasi dewasa ini dan analisis terhadap berbagai unsur komponennya, sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap situasi sekarang dan mengubahnya sejauh yang diperlukan serta mendeterminasi prioritas-prioritas baru guna mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara segar. Apabila kedua momen dari gerakan ganda dapat dicapai, maka perintah-perintah Al-Qur'an akan menjadi hidup dan efektif kembali. Namun jika hasil-hasil pemahaman gagal dalam aplikasinya di masa kini, maka berarti telah terjadi kegagalan dalam menilai situasi saat ini secara tepat atau kegagalan dalam memahami Al-Qur'an.³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi skripsi, di mana antara yang satu dengan lainnya saling berkait sebagai suatu kesatuan yang utuh. Ini, merupakan deskripsi sepintas yang

²⁹ Taufik Adnan Amal, Fazlur Rahman dan Usaha-usaha..., hlm. 26.

³⁰ Taufik Adnan Amal, Fazlur Rahman dan Usaha-usaha..., hlm. 27.

mencerminkan urutan dalam setiap bab. Agar penyusunan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penyusunan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan pokok masalah mengapa penelitian atau skripsi ini disusun. Sub bab kedua, rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang menjadi titik tolak penelitian selanjutnya. Sub bab ketiga, tujuan dan kegunaan tentang penelitian ini. Bab keempat, kajian atau telaah pustaka adalah upaya penelusuran atau penelitian pendahuluan yang berkaitan dengan topik utama. Sub bab kelima, metode penelitian yang merupakan langkah-langkah pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang ditempuh dalam penyusunan penelitian, hal ini dimaksudkan sebagai alat yang dipergunakan dalam melakukan penelitian, tujuannya agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang lebih akurat. Dan, terakhir sub bab keenam adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang biografi Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Riḍā dan latar belakang penulisan *Tafsir al-Manār*, Pada bab kedua ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi biografi singkat, aktifitas keilmuan dan organisasi serta karya-karya intelektual Abduh dan Riḍā. Sub bab kedua membicarakan seputar *Tafsir al-Manār*, latar belakang penulisan, sejarah singkat penulisan, sistematika, pendekatan dan metodologi penafsiran serta ditampilkan

beberapa pendapat atau komentar dari berbagai kalangan mengenai *Tafsir al-Manār*

Bab ketiga, merupakan bab inti yaitu penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan kiat hidup sukses menurut Abdurrahman dan Rida dengan *keyword* *la'allakum tuflīhūn* dalam kitab *Tafsir al-Manār*. Di sini akan diuraikan secara komprehensif bagaimana Abdurrahman dan Rida memaparkan pemahaman terhadap ayat-ayat yang disinyalir sebagai kiat sukses hidup.

Bab keempat merupakan implementasi dari penafsiran Abdurrahman dan Ridā dengan konteks kekinian. Sedangkan bab lima adalah kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah pada bab kesatu dan saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang melakukan penelitian kajian tafsir tematik tentang tema kiat sukses dalam hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Keseimpulan

Dalam bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Dalam tafsir Al-Manār, kesuksesan yang merujuk pada kata "*falah*" bermakna kesuksesan yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Di dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menerangkan tentang kiat-kiat sukses dalam hidup dengan *keyword* *la'allakum tuflīḥūn*. Penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad 'Abduh dan Muhammad Rasyid Ridā dengan *keyword* *la'allakum tuflīḥūn* ini cuman terdapat dalam delapan ayat. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa penafsiran yang dilakukan oleh kedua *mufassir* tersebut hanya sampai pada surat Yūsuf saja. Menurut Abduh dan Ridā, diantara kiat sukses dalam hidup adalah menyatakan bahwa takwa kepada Allah merupakan sebuah syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang agar dia dapat menggapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Kata takwa ini diejawantahkan ke dalam sebuah aktifitas yang disebut dengan *birr*, yakni membersihkan diri dari segala bentuk maksiat dan perbuatan tercela. Kemudian kiat sukses yang ketiga seperti yang ditawarkan di dalam ayat ini

adalah takwa kepada Allah dan membuat sebuah *wasīlah* (sarana penghubung) kepada-Nya, serta berjuang di jalan-Nya. Selanjutnya Riḍā menyatakan bahwa takwa kepada Allah adalah takut akan kemarahan dan siksa-Nya. Murka dan siksa-Nya tersebut merupakan imbas yang akan tampak pada diri manusia dan alam semesta yang berasal dari sebuah ketidakpatuhan terhadap sunnatullah, agama, dan syariat Allah, sehingga jiwa pun tidak akan sampai pada kesempurnaan.

2. Wujud implementasi dari kiat-kiat sukses yang dijabarkan oleh Muhammad Abdurrahman dan Rasyid Riḍā bisa konteksikan dengan beberapa sikap diantaranya, *pertama*, melakukan aktivitas yang sesuai dengan situasi dan kondisi dengan berpegang pada nilai-nilai kebaikan. *Kedua*, berpikir dan bertindak *win-win Solution*. *Ketiga*, proaktif. *Keempat*, keseimbangan antara kesalahan vertikal dan horizontal. *Kelima*, kesabaran serta ketenangan jiwa.

B. Saran-saran

Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan spiritualitas Islam melalui tradisi keilmuan sehingga membentuk kepribadian yang seimbang antara nilai *ukhrawi* dan *duniawi*. Kajian ini tentunya sangat jauh dari kesempurnaan, mengingat cakupan kandungan pesan-pesan ayat yang demikian luas. Hal ini menuntut peneliti selanjutnya untuk mengoptimalkan pembahasan ini

dengan wacana selanjutnya sehingga semangat dan kemajuan keilmuan akan semakin berkembang, sehingga keberadaannya akan saling melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abduh, Muḥammad dan Riḍā, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr al-Manār*. Beirut: Dār al-Ma’rifat.
- Aşfihānī, Al-Rāgib Al-. *Mu’jam Mufradat li Alfāz al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Azizy, A. Qodry *Melawan Globalisasi : Reinterpretasi Ajaran Islam ; Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baljon, J. M. S. *Tafsir Qur’ān Muslim Modern*, Alih Bahasa Ahmad Shobari. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Bāqī, Muhammad Fu’ad ‘Abd Al-. *Mu’jam Mufahras li Alfāz al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1992.
- Chirzin, Muhammad. *Kontroversi Jihad di Indonesia Modernis Vs Fundamentalis*. Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Covey, Sean. *7 Kebiasaan Remaja yang Sangat Efektif*, terj. Arvin Saputra. Jakarta: Binarupa Aksara, 2001.
- Cragg, Kenneth. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, terj. Eva YN dkk. Bandung: Mizan, 2002.
- Djatmika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996.
- Esack, Farid. *The Qur’ān A Short Introduction*. London: Onewordl Publication, 2002.
- Fāris, Aḥmad Ibn. *Mu’jam al-Maqāyīs fī al-Lugah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- Farmawi, ‘Abd Al-Hayy Al-. *al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Maudū’ī; Dirāsah Manhajiyah Maudū’iyah*. Kairo: al-Ḥaḍrah al-‘Arabiyyah, 1977.
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah. Yogyakarta: Elsaq Press, cet. III, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

- Mahmud, Mustafa. *Menangkap Isyarat Quran*, terj. Min Asrari Quran. Pustaka Firdaus, 1994.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir.
- Munawir, M. Fajrul. *Konsep Sabar dalam al-Qur’ān; Pendekatan Tafsir Tematik*. Yogyakarta: TH Press, 2005.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- _____. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Noer, Hasan M. (ed.) *Agama di Tengah Kemelut*. Jakarta: MEDIACITA, 2001.
- Noer, Jefry. *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral Melalui Shalat yang Benar*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Rahman, Fazlur. *Menafsirkan Al-Qur’ān, Metode dan Alternatif Neomodernitas Islam*, terj. Taufik Adnan Kamal. Bandung: Mizan, 1993.
- Raya, Ahmad Thib. “Huda” dalam Sahabuddin (ed.), *Ensiklopedi Al-Qur’ān: Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Ṣāliḥ, Subhi Al-. *Mabḥīṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirūt: Dār al-‘Ilmiyah fī al-Malāyin, 1977.
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir al-Manar karya Muhammad ‘Abduh dan M. Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- _____. *Menyingkap Tabir Ilahi; Asmā’ al-Husnā dalam Perspektif al-Qur’ān*, Jakarta: Lentera Hati, 1998.
- _____. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati, 2004.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Syihab, Umar. *Kontekstualisasi Al-Qur’ān ; Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur’ān*. Jakarta: Penamadani, 2005.

Wāḥidī, Ali bin Aḥmad Al-. *Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2006.

Żahabī, Muḥammad Ḥasan Al-. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Maktabah Muṣ’ab bin ‘Umair al-Islāmiyyah, 2004.

Zarqānī, Muḥammad ‘Abd al-‘Azīz Al-. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1988.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdullah Muslim
Tempat, tanggal lahir : Demak, 2 Mei 1983
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Sumberejo RT.03 RW.2 Mranggen Demak Jawa Tengah
Telpon : 085292100092

ORANG TUA

Ayah : Ngasri
Ibu : Al-Masri'ah
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sumberejo RT.03 RW.2 Mranggen Demak Jawa Tengah

PENDIDIKAN

1. SD N Karangasem : 1989 – 1995
2. MTs Futuhiyyah I Mranggen Demak : 1995 – 1998
3. MA Futuhiyyah I Mranggen Demak : 1998 – 2001
4. Masuk Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A 2003/2004

Demikian riwayat hidup penyusun. Sekian terima kasih.

Yogyakarta, 17 Maret 2010